

PENGARUH IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD), TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN KOTA AMBON (STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) KOTA AMBON)

Elisye Lumuly¹, Rita J. D. Atarwaman²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura
Email : rita.atarwaman72@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Implementation and Effectiveness of the Regional Government Information System (SIPD) on the Quality of Ambon City Government Financial Reports (Empirical Study of Ambon City Regional Apparatus Organizations. Regional governments as fund managers are obliged to prepare correct financial information. This research aims to determine the influence of Implementation and Effectiveness Regional Government Information Systems on the Quality of Financial Reports in Ambon City Regional Apparatus Organizations (OPD), as well as analyzing how much influence the Implementation and Effectiveness of Regional Government Information Systems simultaneously has on the Quality of Financial Reports. This research method is descriptive quantitative. The respondents in this study were 108 people using a Purposive Random Sampling sampling technique. The data analysis model used multiple linear regression. The data obtained was processed and analyzed using SPSS Version 25 statistical data processing software.

The research results showed that the Implementation of the Regional Government Information System had no effect on the Quality of OPD Financial Reports in Ambon City, while the Effectiveness of the Regional Government Information System had an effect on the Quality of Financial Reports and Implementation of the Regional Government Information System, the Effectiveness of the Regional Government Information System had a positive and significant effect on the Quality variable Financial statements.

Keywords : *Implementation, Effectiveness, SPID, Quality of Financial Reports, OPD.*

ABSTRAK

Pengaruh Implementasi Dan Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Ambon (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Ambon. Pemerintah daerah sebagai pengelola dana wajib mempersiapkan informasi keuangan yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Implementasi dan Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kota ambon, serta menganalisis seberapa besar pengaruh Implementasi dan Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah secara bersamaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 108 orang dengan teknik pengambilan sampel

Purposive Random Sampling. Model analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Data yang didapatkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Software* pengolahan data statistik SPSS Versi 25.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di kota ambon, Sementara Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Implementasi, Efektivitas, SPID, Kualitas Laporan Keuangan, OPD.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus dilakukan secara transparansi dan akuntabel, dalam tata kelola pemerintah yang baik (*good govermance*). Oleh karena itu, diperlukan prinsip yang *accurate, relevan, dan trusted* untuk menguatkan pelaksanaan. Hal ini, sangatlah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan PP No .12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi mutu dari laporan keuangan daerah yaitu kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, pemanfaatan teknologi informasi dan kontrol.

Sistem informasi sangatlah bermanfaat, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik, sebuah organisasi harus mempunyai sistem informasi yang baik. Sistem informasi ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, hal ini berlaku baik untuk organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik.

Menurut Moenek dan Suwanda (2019), Informasi laporan keuangan yang berkualitas wajib memenuhi beberapa syarat yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan dirancang dengan maksud sebagai alat untuk memberikan informasi dan akuntabilitas atas dana yang diterima dan yang digunakan. Hal ini dituangkan dalam PERMENDAGRI No.77 Tahun 2020 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah untuk pengelolaan keuangan yang akurat, tepat waktu, transparan dan akuntabel.

Dalam menindaklanjuti terselenggaranya proses perencanaan serta anggaran, pemerintahan daerah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan serta menggunakan perkembangan teknologi guna bisa melaksanakan serta menyalurkan perencanaan serta anggaran secara transparansi terhadap masyarakat. SIPD adalah sebuah bentuk sistem yang diciptakan sebagai wujud teknologi yang dimanfaatkan dan direalisasikan. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dirancang oleh KEMENDAGRI, sebagai tujuan guna membenarkan alur tahapan penataan dokumen rencana pemerintahan daerah, yang sesuai dengan syarat peraturan perundang-undang, guna mewujudkan *good government*.

Bagi pelaksana aplikasi sistem informasi ini tidaklah gampang, karena masih terdapat kendala yaitu terjadinya kendala didalam pengiputan data maupun laporan keuangan. Dimana *step by step* penginputan data atau laporan keuangan dilakukan secara *online*. Sistem informasi menjadi program bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimana faktor kelengkapan, kemutakhiran, keakuratan dan validitas data dan laporan keuangan yang kemudian akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan analisis data dan laporan dalam aplikasi sistem informasi (sipd.kemendagri.go.id). Sistem informasi sudah diterapkan di organisasi perangkat daerah (OPD), tetapi fungsinya masih belum optimal dilaksanakan karena berbagai hal.

Efektivitas dapat diartikan juga sebagai tolak ukur untuk memberikan gambaran mengenai seberapa jauh target yang telah ditentukan dapat dicapai (Umur, 2008). Teknologi sistem informasi dalam organisasi bisnis ini menjadi penting artinya berkaitan dengan

ketepatan waktu dan kebenaran penyediaan informasi yang dibutuhkan. Perkembangan sistem informasi tersebut perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi itu sendiri yang tercemin melalui kualitas laporan keuangan.

Teknologi informasi saat ini memainkan peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan atau penyelesaian laporan keuangan. Hal ini mendorong adanya suatu keberhasilan atau kegagalan sistem yang berguna dalam mendukung pembuatan keputusan dan penyelesaian laporan keuangan yang tepat dan benar. Evaluasi yang dilakukan tersebut akan berguna dalam membentuk tercapainya keberhasilan dan pengembangan sistem informasi.

Dalam bidang pengelola laporan keuangan, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat signifikan, terutama terhadap sistem informasi dalam suatu organisasi bisnis. Dampak yang nyata dirasakan adalah memproses data dan laporan keuangan yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat memproses data dan laporan keuangan. Hal ini juga berpengaruh, karena yang berprofesi sebagai pengelola keuangan yang dituntut untuk melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap efisiensi dan efektivitas pengelola laporan keuangan.

Perkembangan dalam mengolah laporan keuangan ini juga pada akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Evaluasi pemakaian atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi sehingga mengarahkan individu untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Jumaili (2005) mengungkapkan bahwa secara umum, efektivitas penggunaan atau penerapan teknologi sistem informasi dapat dilihat dari kemudahan pemakaian dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data maupun laporan keuangan. Maka dari itu efektivitas dalam menyelesaikan laporan keuangan juga sangatlah penting untuk mencapai sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

METODE

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi dan hal-hal yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (2010).

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dan waktu penelitian yang digunakan yakni berada di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ambon Tahun 2023.

Sumber dan Jenis Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan atau mendistribusikan kuesioner (angket) di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ambon. Selanjutnya dilakukan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literature lain dan website milik Badan Keuangan Daerah Provinsi Maluku dan pemerintahan kota ambon seta sumber-sumber bacaan lain terkait dengan topik yang penulis bahas.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah Kota Ambon (OPD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah (OPD) yang berjumlah 36.

Teknik Penentuan Sampel

Dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai yang bekerja di bagian keuangan.
2. Kasubang/ kabag keuangan.
3. Status sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yang dibagikan langsung kepada responden yaitu auditor dalam penelitian. Kuisisioner atau angket tersebut langsung direspons oleh responden dan dikumpulkan kembali kepada peneliti (Indriantoro dan Sopomo 2002).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan metode regresi berganda (*multiple regressions*). Metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh sistem informasi pemerintahan daerah, implementasi dan efektivitas terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali,2005).

Uji Realibilitas

Uji realibilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dalam koesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 (Ghozali,2005).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada multikolonieritas (tidak terjadi korelasi antar variabel independen). Ada multikolonieritas atau tidak dilihat dari nilai *toleransi* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *toleransi* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 maka tidak ada korelasi (Ghozali, 2005).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak terdapat suatu pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2005).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, dapat dideteksi dengan melihat *normal probobality plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi memenuhi

asumsi *normalitas*. Namun, jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesis

Dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dalam metode statistik, sebagai berikut:

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya kolerasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen (Rachmawati). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pada penelitian ini *R square* yang digunakan adalah *R square* yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

Uji Statistik t

Uji statistik t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozalin, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur suatu konstruk atau tidak. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Pedoman suatu model dilakukan valid jika tingkat signifikasinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 17.0* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

Pertanyaan	Sig	Pearson Co	Keterangan
ISIPD 1	0,000	0,938	Valid
ISIPD 2	0,000	0,849	Valid
ISIPD 3	0,000	0,890	Valid
ISIPD 4	0,000	0,777	Valid
ISIPD 5	0,000	0,817	Valid
ISIPD 6	0,000	0,888	Valid
ISIPD 7	0,000	0,920	Valid
ISIPD 8	0,000	0,907	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 1 diatas terlihat bawah variable implementasi sistem informasi pemerintahan daerah memiliki kefisien korelasi lebih besar dari r tabel yaitu 0,188 dan hal ini menunjukkan hasil yang signifikan. Selain itu nilai signifikansi pada variabel ini dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hamper semua pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah

Pertanyaan	Sig	Pearson Correlation	Keterangan
ESIPD 1	0,000	0,830	Valid
ESIPD 2	0,000	0,853	Valid
ESIPD 3	0,000	0,799	Valid
ESIPD 4	0,000	0,880	Valid
ESIPD 5	0,000	0,858	Valid
ESIPD 6	0,000	0,842	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa variabel kepercayaan atas teknologi sistem informasi pemerintahan daerah menunjukkan hasil yang valid karena menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Pertanyaan	Sig	Pearson Correlation	Keterangan
KPK 1	0,001	0,327	Valid
KPK 2	0,000	0,791	Valid
KPK 3	0,000	0,797	Valid
KPK 4	0,000	0,869	Valid
KPK 5	0,000	0,859	Valid
KPK 6	0,000	0,885	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang valid karena menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pedoman alat ukur dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,006. Hasil uji reliabilitas dapat pada Tabel 4..

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Variabel
0,955	Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah
0,919	Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah
0,880	Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4. menunjukkan hasil uji yang *reliable* karena nilai *Cronbach alpha* masing-masing pertanyaan yang meliputi implementasi sistem informasi pemertahan daerah, efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah dan kualitas laporan keuangan diatas 0,600. Artinya adalah jika instrument-instrumen tersebut digunakan untuk menguji variabel implementasi sistem informasi pemerintah daerah, efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah atas kualitas laporan keuangan maka akan didapatkan hasil yang relative sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan diantara variabel implementasi sistim informasi pemerintahan daerah, efektivitas system informasi pemerintahan daerah dan kualitas laporan keuangan.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Collinearityn Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
ISIPD	775	1,291
ESIPD	775	1,291

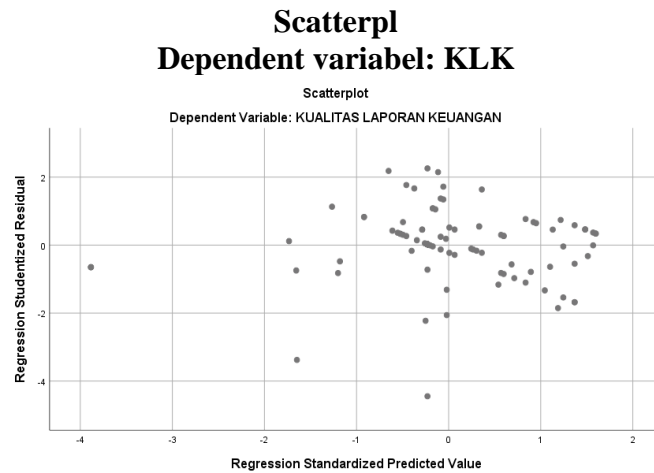
Dependen Variabel: KKK

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Toleransi* tidak kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 0,4. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan hasil tersebut

mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai varians dari factor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Pola tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

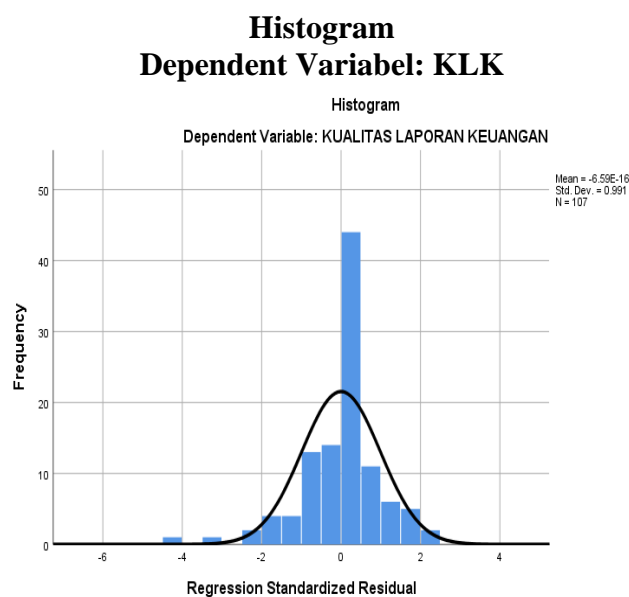


Gambar 1
Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, output SPSS pada gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

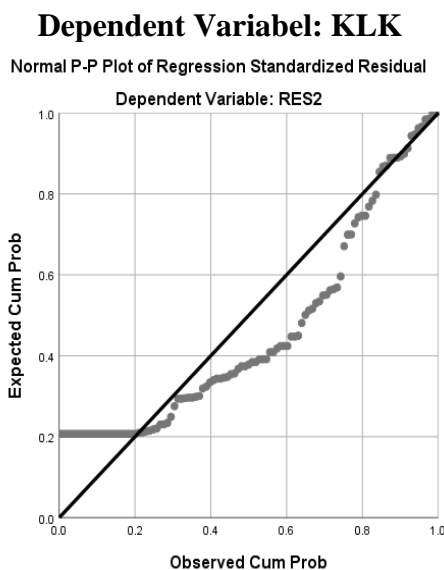
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data ditentukan dengan normal P-Plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Normal P-P Plot of Regression

Standardized Residual



Gambar 2
Gambar Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 berupa grafik *normal probability plots* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal, maka model regresi layak digunakan.

Pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena normalitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi sistem informasi pemerintahan daerah dan efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah dan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian regresi berganda.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	3,290	2,012		1,636	0,105
ISIPD_X1	,081	,050	0,123	1,610	0,110
ESIPD_X2	,752	,087	0,660	8,613	0,000

a. Dependent Variabel: KLK

Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelamahan mendasarkan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 yang digunakan adalah R^2 yang besar sudah disesuaikan atau *adjusted R²*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726^a	,527	,518	2,69955

- Predictors: (Constant), ISIPD, ESIPD
- Dependent Variabel: KLK

Tabel 7 dalam model *summary* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,518 atau 51%. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen yaitu implementasi sistem informasi pemerintahan daerah dan efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Uji Signifikansi Simulasi (Uji Statistik F)

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	845,999	2	422,999	5,8044	,000 ^b
Residual	757,908	104	7,288		
Total	1603,907	106			
Regression	845,999	2	422,999	5,8044	,000 ^b
Residual	757,908	104	7,288		
Total	1603,907	106			

- Predictors: (Constant), ISIPD, ESIPD
- Dependent Variable: KLK
- Hasil pengujian ANNOVA dengan menggunakan uji F,

Memperlihatkan nilai F hitung sebesar 5,8044 dengan menggunakan signifikansi adalah 0,000. Dengan mencari pada F tabel, dengan dfl (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2\ (n - k - 1)$ atau $107 - 2 - 1 = 104$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 5,8044. Dimana nilai F hitung > F tabel ($5,8044 > 3,191$) dan nilai sig < alpha (0,05), maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

Ho ditolak yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara implementasi sistem informasi pemerintahan daerah dan efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah atas kualitas laporan keuangan. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji t dari pengujian *statistic multiple regression*.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,290	2,012		1,636	,105
ISIPD	,081	,050	,123	1,610	,110
ESIPD	,752	,087	,660	8,613	,000

a. Dependent Variabel: KLK

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ISIPD mempunyai nilai t hitung $=|1,610| > t \text{ tabel} = 5,8044$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga ISIPD tidak berpengaruh terhadap KLK.

ESIPD mempunyai t hitung $= 8,613 > t \text{ tabel} = 5,8044$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga ESIPD berpengaruh positif terhadap KLK.

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data ditemukan hasil bawah Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (ISIPD) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Hal ini berdasarkan perbandingan nilai hitung dan tabel, yang dimana t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,610 < 5,80844$) dan nilai signifikan sebesar ($0,110 > 0,05$) maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (ISIPD) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

Teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, diketahui bahwa implementasi sistem informasi pemerintahan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laras (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi pemerintahan daerah yang berbasis aktual. Penelitian ini didukung oleh Erviana (2017) menemukan juga bahwa implementasi sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam pengimplementasi teknologi informasi memerlukan biaya yang tidak murah (Wahana 2003). Implementasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena, memiliki adanya penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi sistem informasi pemerintahan daerah yaitu, kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur. Terlebih lagi apabila informasi yang ada belum mampu dimanfaatkan secara maksimal, maka implementasi sistem informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Maka dari itu implementasi

sistem informasi pemerintahan daerah tidak dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang handal.

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan H_2 diterima yang artinya bahwa efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di organisasi perangkat daerah (OPD) di kota ambon semakin baik. Setelah selesai melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan terbukti bahwa efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan perbandingan nilai hitung dan nilai tabel, yang dimana t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($8,613 > 5,8044$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (ESIPD) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

Bila dikaitkan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) maka hipotesis Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, dalam penggunaan teknologi dapat dilihat secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dimana teori TAM menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan dalam penggunaannya. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu pencapaian tujuan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balqis dan Fadly (2021), Menemukan bahwa penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) sudah efektif, mudah dan cepat. Maka secara simultan, efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada organisasi perangkat daerah (OPD) di kota ambon.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi sistem informasi pemerintahan daerah tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintahan kota ambon.
2. Efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani D dan Nasation J.2022. *Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara*. Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Amanah N.2018.*Implementasi Peraturan Menteri No. 8 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Pembagunan Daerah (SIPD) Dibidang Perencanaan dan Pembagunan Derah (BAPPEDA) Kota Serang.*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayas
- Balqis N, dkk.2021. *Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Ace Bara*”t. Bandung Indonesia, Universitas Teuku Umar.
- Budiharto dan Juitasari S.2019. *Implementasi Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019.*

- Hidayat D.I, ddk.2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Najamudin L.F.2022. *Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan daerah (SIPD) pada Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kabupaten Aceh Barat*.
- Nasution M.I dan Nurwani.2021. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Pemerintahan daerah (SIPD) pada badan Pengelola Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prameswari N.2021. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) Terhadap Perolehan pini Audit BPK tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga*.
- Putri I.N.M.2009. *Pengaruh Efektivitas Pembagunan dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor Internal*. Skripsi: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rangga D dan Wulandari S.2020. *Efektivitas Sistem Informasi Pembagunan Daerah (SIPD) dalam Perencanaan Pembagunan Tahunan Daerah di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat*.
- Randu I, ddk.2022. *Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dalam Perencanaan Pendapatan dan Belanja daerah*. Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan RI, Kabupaten Bogor Jawa Barat.
- Suhada D.I, ddk.2022. *Efektivitas Para Pelaku Ekonomi dan Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara AI Washliyah.
- Kartiko S.W dan Siregar F.S.P.N.P.2013. *Pengaruh Opini Audit, Kualitas Auditor, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap keterlambatan Penerbitan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah*. Universitas Indonesia.
- Kesuma P.R.2021. *Pemanfaatan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk Pelaksanaan Koordinasi Musrembang Tingkat Desa di Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah Kbupaten Deli Serdang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhamadiyah, Sumatera Utara, Medan.